



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9274-9282

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah

Andree Axel Augusta Kembaren^{1✉}, Mohammad Ridwan²

Universitas Sumatera Utara

Email: andreeax13san@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan yang berfokus pada produktifitas dan responsivitas dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi kepustakaan dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. Informan penelitian terdiri dari Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, Direktur Bank Sampah Permata Hati, Kepala Sub Bagian Perlengkapan dan Umum, Lembaga Swadaya Masyarakat, Pelaku Usaha, dan masyarakat Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pengelolaan sampah menghadapi tantangan signifikan. Dari sisi produktivitas, terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, yang harus menangani hampir 2.000 ton sampah harian, mengakibatkan beban kerja yang berat. Sementara itu, responsivitas terhadap keluhan masyarakat tergolong rendah, banyak keluhan yang tidak ditindaklanjuti. Meskipun saluran komunikasi seperti Musrenbang dan WhatsApp telah disediakan. Penambahan sumber daya manusia dan perbaikan sistem komunikasi serta implementasi program inovatif seperti penguatan bank sampah dan penerapan konsep zero waste diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga kinerja Dinas Lingkungan Hidup menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: *Kinerja DLHKM, Produktivitas, Responsivitas*

Abstract

This study aims to describe the performance of the Environmental Agency of Medan City, focusing on productivity and responsiveness in waste management. The study employs a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observation, literature review, and secondary data. The research was conducted at the Environmental Agency of Medan City. The informants consist of the Head of Waste and Hazardous Waste Management, the Director of Permata Hati Waste Bank, the Head of the Equipment and General Subdivision, Non-Governmental Organizations (NGOs), business actors, and the residents of Medan City. The results of the study indicate that the performance of the Environmental Agency of Medan City in waste management faces significant challenges. In terms of productivity, it is hindered by a lack of human resources, who are tasked with handling nearly 2,000 tons of daily waste, resulting in a heavy workload. Meanwhile, the responsiveness to public complaints is relatively low, with many complaints not being addressed, even though communication channels such as Musrenbang (development planning meetings) and WhatsApp have been provided. The addition of human resources, improvement of the communication system, and the implementation of innovative programs such as strengthening waste banks and applying the zero waste concept are expected to increase public participation, thereby enhancing the overall performance of the Environmental Agency.

Keyword: Performance of DLHKM, Productivity, Responsiveness

PENDAHULUAN

Fenomena sampah di Indonesia semakin meningkat akibat pesatnya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, terutama di kota-kota besar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik mencemari lingkungan, merusak ekosistem, mengancam kelestarian sumber daya alam, dan mengganggu kehidupan flora dan fauna (Muhajir, 2023).

Indonesia sebagai peringkat kedua dalam produksi sampah global setelah China (BUKM&I, 2019), menghadapi tantangan serius dengan sampah rumah tangga sebagai kontributor utama, mencapai 39,63% dari total timbulan sampah (Annur, 2023). Setiap tahun, negara ini menghasilkan sekitar 18 juta ton sampah, setara dengan 49.000 ton per hari, mencakup berbagai jenis sumber sampah (SIPSN, 2023).

Sifat konsumtif penduduk Kota Medan ini juga didasarkan pada kurangnya kesadaran penduduk Kota Medan akan pentingnya kesehatan diri dan lingkungan, hal ini dikemukakan oleh salah satu pendapat Masyarakat kota Medan yang mengatakan tumpukan sampah ini memang tidak terlepas dari kedisiplinan Masyarakat (Waspada Medan, 2024). Tumpukan sampah di kota Medan sendiri mencapai 1000 titik yang tersebar diseluruh kecamatan di Kota Medan. Kondisi ini mengakibatkan jalan di wilayah

tersebut tampak kumuh dan menebarkan aroma busuk yang memicu rasa mual saat dilintasi (Leandha & Alexander, 2021). Kota Medan menghasilkan lebih kurang 2.000 ton sampah setiap hari dan sekitar 800 ton diantaranya berakhir di tempat pembuangan akhir. Lebih dari 1.000-1.200 ton sisanya rawan tidak tertangani (Sinaga, 2023).

Tumpukan sampah ini akhirnya diproses, dan menjadi suatu timbulan sampah yang nantinya didata Pemerintah. Hal ini juga menjadi masalah pengelolaan bagi Pemerintah Kota Medan yang bergerak di bidangnya menjadikan hal ini sebagai tanggung jawab yang berat. Apalagi ditemukan dalam RENSTRA Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan Tahun 2021-2026 bahwa anggaran untuk pengelolaan sampah di Tahun 2023 sebesar Rp 275.000.000. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, melalui izin kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan didapatkan data terkait timbulan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan menunjukkan bahwa total timbulan sampah di Kota Medan pada tahun 2023 semester satu (jangka bulan 1 sampai dengan bulan 6) adalah 645.661,28 ton, dan jika dikalkulasikan ditahun 2023 jika data semester dua sudah tahap selesai atau pembaruan diperkirakan tahun 2023 total timbulan sampah bisa mencapai 1,3 juta ton per tahun (Laporan DLH Kota Medan 2023).

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota Medan dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, bertanggung jawab dimana sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan fungsinya. Peraturan Walikota Medan Nomor 42 Tahun 2023 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintah bidang lingkungan hidup, sub urusan kehutanan dan sub urusan energi sumber daya mineral. Untuk menyelenggarakan tugas dan kewajiban tersebut agar terjadinya implemtasi kebijakan Peraturan Daerah Kota Medan yaitu terhadap Dinas Lingkungan Hidup memilik fungsi salah satunya pengelolaan sampah (Apriyanti, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki beberapa acuan untuk bisa mengembangkannya, pertama pada penelitian yang berjudul "Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" menemukan bahwa pengelolaan sampah belum optimal karena peraturan yang terbatas dan kurangnya sarana-prasarana (Setiawan, Supritna, & Lukman, 2019). Berikutnya penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru" menemukan bahwa meskipun pengelolaan sampah sesuai dengan standar operasional prosedur, fasilitas pendukung seperti tenaga kerja, alat pengangkut, dan fasilitas pengolahan masih kurang (Marica, 2021). Terakhir Penelitian

yang berjudul "Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kota Jambi" menunjukkan bahwa meskipun ada program pengelolaan sampah dan keterlibatan staf serta peralatan yang memadai, diperlukan peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan (Madinah, 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan Jl. Pinang Baris No.114, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127. Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber dari data primer dan data sekunder. Peneliti mengumpulkan data primer melalui survei dan observasi. Metode survei dilakukan secara lisan dan tulisan, dengan wawancara kepada para stakeholder di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. Untuk pengumpulan data sekunder, peneliti melakukan dokumentasi dan studi kepustakaan.

Terdapat 3 informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci, utama dan tambahan. Informan kunci adalah Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, Informan utama meliputi Direktur Bank Sampah Permata Hati dan Kepala Sub Bagian Perlengkapan dan Umum di Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, Informan tambahan mencakup Manager Program dan Pengelolaan Pengetahuan dari WALHI Sumatera Utara, Founder Yayasan Nuansa Alam Indonesia dan Owner Bank Sampah Induk New Normal, serta beberapa pelaku usaha dan warga Kota Medan yang terlibat aktif dalam masalah konsumsi dan pengelolaan sampah. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang interaktif dan berkelanjutan seperti yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133). Langkah-langkahnya mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pengelolaan sampah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, termasuk Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Direktur Bank Sampah, pelaku usaha, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan masyarakat umum. Pendapat yang dikumpulkan mencakup produktivitas,

kualitas layanan, responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas dari dinas tersebut

1. Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil dan masukan, di mana peningkatan produktivitas menunjukkan efisiensi, sistem kerja, teknik produksi, dan keterampilan tenaga kerja yang lebih baik (Hasibuan, 2019). Secara garis besar, hasil wawancara menunjukkan bahwa produktivitas Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pengelolaan sampah masih belum optimal. Meskipun ada upaya seperti pembentukan bank sampah, kolaborasi dengan swasta, dan program inovatif, kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Hambatan utama termasuk kurangnya peralatan, SDM yang tidak mencukupi, serta masalah kelembagaan dan manajemen di tempat pembuangan sementara. Kurangnya kesadaran masyarakat juga mempengaruhi produktivitas DLH. Upaya sosialisasi dan kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat dan swasta masih terbatas dalam penegakan hukum dan implementasi kebijakan. Perbaikan dalam SDM, manajemen, penegakan hukum, dan kesadaran masyarakat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pengelolaan sampah di Kota Medan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti membenarkan akan setiap yang disampaikan seperti target yang sudah mereka tunjukkan kepada peneliti yaitu bank sampah dan kolaborasi dengan pihak penggiat lingkungan namun hal ini terkendala dari kurangnya anggaran dan Sumber daya manusia sehingga produktivitas tidak optimal terjadi. Meskipun demikian Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan selalu berupaya untuk meningkatkan efisiensi Sumber daya yang tersedia.

2. Kualitas Layanan

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup sebagai sebuah organisasi publik kualitas layanan yang diberikan berupa hasil kepuasan kepada masyarakat atau pelanggan. Karena pelayanan menjadi bagian tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pemerintahan (Hayat, 2017). Berdasarkan Keseluruhan pernyataan hasil wawancara dan observasi mengevaluasi kualitas layanan Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pengelolaan sampah dari berbagai perspektif. DLH berkolaborasi dengan kecamatan dan menginvestasikan fasilitas seperti mobil dan becak untuk meningkatkan layanan. Namun, masyarakat memiliki pendapat yang beragam. Beberapa mengapresiasi fasilitas, sementara yang lain mengkritik distribusi yang tidak merata dan kurangnya fasilitas daur ulang. Survei kepuasan masyarakat menunjukkan hasil yang bervariasi. Komitmen DLH terlihat dari upaya untuk menjaga Kota Medan bersih dan nyaman, dibuktikan dengan prestasi seperti piala Adipura. Mereka juga berkolaborasi dengan LSM dalam program edukasi dan

pengelolaan sampah. Meskipun ada upaya dan beberapa pencapaian, kritik dan tantangan menunjukkan bahwa peningkatan masih diperlukan untuk mencapai kepuasan masyarakat yang lebih luas. Secara keseluruhan, kualitas layanan DLH Kota Medan masih kurang optimal dan merata.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan lembaga untuk secara efektif dan efisien merespons kebutuhan dan masalah masyarakat (Adventa, 2014). Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa merasa Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan kurang responsif dan tidak efektif dalam menanggapi masalah sampah di lingkungan mereka. Ketiadaan tindakan lanjutan setelah pertemuan, kurangnya sosialisasi, dan tidak adanya penanganan nyata terhadap laporan masalah sampah adalah beberapa alasan utama di balik ketidakpuasan mereka.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa meskipun Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Medan mengklaim responsif terhadap kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah, terdapat banyak ketidaksesuaian dalam implementasinya. Menurut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, DLH merespons keluhan berdasarkan anggaran dan memprioritaskan tindakan mendesak. Namun, penelitian WALHI mengungkapkan bahwa banyak warga di Kelurahan Tanjung Mulia belum terfasilitasi dengan baik karena keterbatasan sumber daya manusia dan jadwal pengumpulan sampah yang tidak teratur. Implementasi Perda retribusi sampah juga belum efektif. Meskipun DLH menyediakan nomor WhatsApp center untuk layanan darurat dan melibatkan masyarakat dalam Musrenbang, banyak warga masih merasa kurang puas dengan respons dan tindakan nyata dari DLH, yang sering kali tidak menindaklanjuti keluhan dengan baik, serta kurangnya sosialisasi dan penanganan masalah sampah. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya peningkatan responsivitas, masih banyak perbaikan yang diperlukan agar pelayanan lebih efektif dan efisien.

4. Responsibilitas

Responsibilitas adalah kemampuan untuk mempertanggungjawabkan tugas, yang mencakup penilaian, keahlian, keterampilan, dan kompetensi, serta kewajiban mematuhi hukum dan memperbaiki kerugian (Azheri, 2012). Tanggapan masyarakat mengenai tanggung jawab dan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pengelolaan sampah bervariasi. Sebagian merasa kurang bertanggung jawab dan efektif, dengan banyak sampah berserakan dan program yang hanya sebatas wacana. Ada yang menganggap pengelolaan sampah lebih banyak dilakukan oleh pihak swasta. Namun,

beberapa responden memberikan pandangan positif, menyatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan bertanggung jawab dan aktif dalam pengambilan sampah, meskipun efisiensi keseluruhannya diragukan. Secara keseluruhan, tanggapan ini menunjukkan ketidakpuasan signifikan terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, meskipun ada pengakuan atas upaya yang dilakukan. Dinas Lingkungan Hidup telah menyusun prosedur operasi standar, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan mengambil langkah konkret seperti melimpahkan kewenangan pengelolaan sampah ke kecamatan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa meskipun Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Medan telah menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengelolaan sampah, implementasinya di lapangan masih kurang memadai. Masyarakat sering menemukan sampah berserakan dan merasa bahwa program-program kebersihan hanya sebatas wacana tanpa tindakan nyata. Beberapa warga bahkan menyebut pengelolaan sampah lebih banyak ditangani oleh pihak swasta. Terdapat perbedaan antara kebijakan yang terdokumentasi dan pelaksanaannya, dengan keluhan masyarakat sering kali tidak ditindaklanjuti dengan baik dan sosialisasi program yang kurang. Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran menjadi kendala utama, menunjukkan bahwa tanggung jawab DLH belum tercermin secara efektif dalam tindakan nyata di lapangan

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban memberikan jawaban atas tanggung jawab dan menjelaskan kegiatan orang, badan hukum dan organisasi atau pengurus kepada pihak pihak meminta keterangan atau tanggung jawab (Adisasmita, 2011:89). Ada pandangan yang beragam mengenai akuntabilitas dan transparansi Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. Beberapa merasa bahwa dalam hal pengambilan sampah, Dinas tersebut menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, ada juga yang mengkritik kurangnya dukungan terhadap program masyarakat, kurangnya transparansi dalam memberikan informasi, dan kurang responsif terhadap keluhan masyarakat. Dalam hal komunikasi dan dukungan terhadap inisiatif masyarakat, akuntabilitas Dinas Lingkungan Hidup perlu ditingkatkan.

Hasil observasi peneliti terhadap Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan membenarkan akan hal itu dan menyoroti kekurangan dalam akuntabilitasnya. Meskipun diapresiasi karena pengambilan sampah rutin, kritik muncul terkait frekuensi pengumpulan yang dianggap tidak memadai. Kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan

komunikasi yang tidak jelas dengan masyarakat juga menjadi sorotan. Meskipun sudah ada langkah-langkah untuk meningkatkan transparansi, masih perlu perbaikan dalam interaksi dengan masyarakat serta penyampaian informasi yang lebih jelas terkait pengelolaan sampah

SIMPULAN

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam pengelolaan sampah menghadapi tantangan signifikan. Dari sisi produktivitas, terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, yang harus menangani hampir 2.000 ton sampah harian, mengakibatkan beban kerja yang berat. Sementara itu, responsivitas terhadap keluhan masyarakat tergolong rendah, banyak keluhan yang tidak ditindaklanjuti. Meskipun saluran komunikasi seperti Musrenbang dan WhatsApp telah disediakan. Penambahan sumber daya manusia dan perbaikan sistem komunikasi serta implementasi program inovatif seperti penguatan bank sampah dan penerapan konsep zero waste diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga kinerja Dinas Lingkungan Hidup menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventana, G. A. (2014). "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerintah Provinsi DIY Dalam Implementasi SAP Berbasis Akrual Menurut PP No. 71 Tahun 2010*". Skripsi Universita Atma Jaya, 39.
- Annur, C. M. (2023, Maret 09). *Timbulan Sampah Indonesia Mayoritas Berasal dari Rumah Tangga*. Retrieved from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/timbulan-sampah-indonesia-mayoritas-berasal-dari-rumah-tangga](https://databoks.katadata.co.id/databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/timbulan-sampah-indonesia-mayoritas-berasal-dari-rumah-tangga) (diakses pada 12 Februari 2024 pukul 13:57)
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, H. (2019). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Leandha, M., & Alexander, H. B. (2021, Juni 15). *Sampah Menggunung di 1.000 Titik Kota Medan, Ini Langkah Bobby Nasution*. Retrieved from [kompas.com: https://www.kompas.com/properti/read/2021/06/15/060000821/sampah-menggunung-di-1000-titik-kota-medan-ini-langkah-bobby-nasution?page=all](https://www.kompas.com/properti/read/2021/06/15/060000821/sampah-menggunung-di-1000-titik-kota-medan-ini-langkah-bobby-nasution?page=all) (diakses pada 12 Februari 2024 pukul 15:52)

- Madinah, S. (2023). *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kota Jambi*. Skripsi Universitas Jambi, 12..
- Marica, M. (2021). *Analisis Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru*. Skripsi Uin Suska Riau, 13.
- Muhajir, A. (2023, Juni 04). *Masalah Sampah di Indonesia*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/ahmad-muhajir-1685020387019315623/masalah-sampah-di-indonesia-20X2B1NJCKM/3> (diakses pada 11 Februari 2024 pukul 07:46)
- Setiawan, H., Supritna, T., & Lukman, S. (2019). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Visioner*, 463-473.
- Sinaga, N. (2023, Januari 25). *Kota Medan Hasilkan 2.000 Ton Sampah Per Hari, Mayoritas Belum Tertangani*. Retrieved from kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/24/kota-medan-hasilkan-2000-ton-sampah-setiap-hari-sebagian-besar-belum-tertangani> (diakses pada 12 Februari 2024 pukul 15:39)
- Waspada Medan. (2024, Januari 02). *Warga Keluhkan Tumpukan Sampah di Jalan William Iskandar*. Retrieved from waspada.id: <https://www.waspada.id/medan/warga-keluhkan-tumpukan-sampah-di-jalan-william-iskandar/> (diakses pada 12 Februari 2024 pukul 15:52)